

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran menulis cerita fantasi dapat menjadi langkah awal untuk siswa agar mengetahui cara mengembangkan imajinasi dengan cara menuliskannya dalam bahasa tulis (Zulela, 2013). Menulis teks cerita fantasi selain membutuhkan keterampilan berimajinasi serta berpikir kreatif juga membutuhkan pengetahuan tentang kebahasaan dan kekayaan kosakata. Pengetahuan tentang kebahasaan dan penguasaan kosakata diperlukan dalam mencapai ketepatan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca, terlebih maksud dan tujuan yang disampaikan adalah dunia fantasi ciptaan penulis sendiri.

Pembelajaran menulis cerita fantasi mengandung beberapa manfaat khususnya bagi siswa. Dwipa dkk. (2020) dalam penelitiannya menjabarkan bahwa menulis cerita fantasi dapat melatih percaya diri siswa dengan kata-kata dan tanpa adanya lawan bicara. Menulis cerita fantasi juga dapat menjadi sarana siswa dalam menemukan dan menyampaikan sebuah ide atau gagasan. Artinya, dengan menulis teks cerita fantasi dapat membantu siswa melatih dan mengolah keterampilan berpikir kreatif dalam menemukan ide-ide baru dan menyampaikan gagasannya.

Pentingnya pengembangan kemampuan memahami dan menulis teks cerita fantasi, pembelajaran teks cerita fantasi diberikan kepada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Teks cerita fantasi merupakan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2017 untuk siswa kelas VII SMP. Materi teks cerita fantasi terdapat pada kompetensi dasar KD 3.3, 3.4, 4.3, serta 4.4. Pada penelitian ini dipilih Kompetensi Dasar 4.4 berupa menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Kompetensi dasar ini dipilih karena menyajikan gagasan kreatif melibatkan banyak kompetensi seperti segi kebahasaan maupun ide kreatifitas ke dalam bentuk teks, yang mana dirasa penting untuk dikuasai oleh siswa. Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui

bahwa menulis teks cerita fantasi penting untuk mengembangkan daya pikir dan imajinasi siswa, menulis teks cerita fantasi juga dapat menjadi modal awal untuk siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Karena, dalam menulis teks cerita fantasi membutuhkan imajinasi atau khayalan dari seorang penulis.

Pembelajaran berbasis teks khususnya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, salah satunya adalah menulis teks cerita fantasi. Namun, realitas di lapangan siswa masih mengalami kendala pada saat menulis teks cerita fantasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Putri & Supriatna (2020) di SMP Negeri 2 Sindangresmi mengenai kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa tingkat keberhasilannya hanya mencapai 63,8% (Daftar Nilai Kelas VII A dari Guru Bahasa Indonesia) dari angka tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa tersebut masih rendah. Jumlah siswa yang belum berhasil melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tergolong cukup banyak. Selain itu, dalam penelitian Putri & Supriatna (2020) juga terdapat hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia terkait faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa diantaranya: 1) siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, 2) siswa masih kurang cakap dalam merangkai kata menjadi kalimat yang utuh, 3) siswa masih kurang dalam penggunaan tanda baca dan penempatan huruf kapital, 4) siswa kurang minat membaca, sehingga daya imajinasi siswa dalam menulis cerita fantasi sangat terbatas, 5) siswa kurang mampu untuk mengidentifikasi unsur cerita fantasi, 6) siswa masih kesulitan untuk menulis dan menyajikan teks cerita fantasi. Rozak dkk. (2020) dalam penelitiannya juga memaparkan penyebab lainnya yaitu siswa mengalami kesulitan pada saat menentukan tema cerita, kesulitan untuk memperoleh ide dan mengembangkannya menjadi sebuah cerita dan kurangnya pengalaman siswa dalam kegiatan kepenulisan kreatif.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Santy Wulandari, S.Pd., sebagai salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan utuh, siswa tidak bersemangat saat

diminta untuk menulis cerita yang lebih dari tiga paragraf, khususnya teks cerita fantasi yang harus mengedepankan kreatifitas dan daya imajinasinya. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi ini diakibatkan dari kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis. Kesulitan yang dialami siswa sejalan dengan pendapat Nugraha & Doyin (2020) yang menyatakan bahwa salah satu jenis teks yang paling sulit berkaitan dengan keterampilan menulis adalah teks cerita fantasi.

Melihat fenomena tersebut, dapat diartikan bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa belum terlaksana seperti yang diharapkan. Untuk kemampuan berbahasa Indonesia, terutama dalam kemampuan menulis diperlukan sebuah strategi guna meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa. Menulis cerita fantasi dapat berhasil jika model dan media pembelajaran yang digunakan menarik. Seperti yang dijabarkan oleh (Aeni & Lestari, 2018) dalam penelitiannya, menulis yang diajarkan kepada siswa akan berhasil jika metode yang diterapkan menarik, salah satunya akan terlihat pada peningkatan pembelajaran menulis siswa pada kualitas proses yang membuat siswa terlibat secara aktif.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk menerapkan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas VII SMP. Model pembelajaran induktif kata bergambar dapat menumbuhkan pandangan siswa dalam menulis, seperti dapat mengklasifikasikan kata, berpikir induktif, mengembangkan judul, kalimat dan paragraf menjadi sebuah karangan dari gambar-gambar yang ditampilkan (Joyce, dkk., 2020). Model ini dapat menuntun siswa menemukan beberapa kosakata melalui apa yang mereka baca dan lihat, dari kosakata yang mereka tulis kemudian dikembangkan dengan pengetahuannya menjadi rangkaian kata berbentuk suatu teks. Model Induktif Kata Bergambar dirancang untuk memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan baca tulis. Model induktif kata bergambar adalah salah satu model pengajaran berorientasi penelitian yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang cukup kompleks (Joyce, dkk., 2020, hlm. 197).

Penelitian terdahulu dalam menerapkan model induktif kata bergambar dilakukan oleh Damanik (2015), dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Picture Word Inductive (Induktif Kata Bergambar) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dolok Panribuan T.A 2014/2015*. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa setelah perlakuan (kelas eksperimen) dengan menggunakan model induktif kata bergambar lebih tinggi dari pada sebelum perlakuan. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis pembelajaran teks yang berbeda.

Pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan sebuah model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menulis khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Untuk membantu pelancaran proses, *webtoon* dirasa dapat menjadi kombinasi yang tepat untuk pembelajaran menulis cerita fantasi. *Webtoon* dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang baik untuk menggairahkan siswa dalam belajar teks cerita fantasi karena *webtoon* merupakan sebuah media yang dapat menyajikan gambar dan banyak cerita menarik, pada media *webtoon* juga terdapat genre fantasi yang mana dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi yang baik untuk siswa saat hendak menulis teks cerita fantasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Yunus (2021) Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa model pembelajaran menulis teks cerita fantasi berbasis media *webtoon*. Hasil uji ahli dan praktisi dalam penelitian dan pengembangan ini memperoleh nilai pada aspek penilaian pendahuluan 0,94 (sangat layak), teori-teori pendukung 0,90 (sangat layak), komponen model pembelajaran 0,89 (sangat layak), penerapan model pembelajaran 0,82 (sangat layak).

Dengan demikian, penelitian penerapan Model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi hal baru dan dirasa penting untuk dilakukan. Belum ada peneliti yang mengangkat model induktif kata bergambar dengan media *Webtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi, untuk itu penelitian ini

diharapkan dapat menjadi sebuah kebaruan yang bermanfaat. Banyak model dan media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam menulis sebuah teks cerita fantasi, model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam pembelajaran menulis cerita fantasi lebih banyak menggunakan model *Mind Mapping*, *Picture and Picture*, atau *Problem Base Learning*. Model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dengan media *webtoon* dapat menjadi sebuah terobosan baru dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan awal menulis teks cerita fantasi pada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa setelah diterapkan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* di kelas eksperimen dan model pembelajaran terlangsung di kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menguji penerapan model induktif kata bergambar dengan media *Webtoon* terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- 1) mendeskripsikan data terkait kemampuan awal menulis teks cerita fantasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol ;
- 2) mendeskripsikan data terkait kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa setelah diterapkan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* di kelas eksperimen dan model pembelajaran terlangsung di kelas kontrol ;
- 3) mendeskripsikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran berbasis teks yaitu menulis teks cerita fantasi. Penelitian tentang penerapan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menyajikan informasi dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran untuk kemampuan menulis teks cerita fantasi yaitu model induktif kata bergambar dengan media *webtoon*. Pembelajaran menulis teks cerita fantasi menjadi aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Hasil pembelajaran ini juga dapat berguna untuk pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis teks cerita fantasi serta dapat membantu meningkatkan daya imajinasi siswa.

b) Bagi guru

Penerapan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis khususnya teks cerita fantasi, juga mendorong terlaksananya proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan kemampuan siswa dan pendidikan di sekolah tersebut.

d) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada siswa terkait menulis teks cerita fantasi.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Secara sistematis, skripsi ini terdiri atas lima bab yang disusun berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2019 tentang “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019” yang diawali dari bab satu dan diakhiri oleh bab lima, yaitu sebagai berikut.

Bab 1 mengandung pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian yang mendeskripsikan perihal urgensi bahwa penelitian ini perlu dilaksanakan. Latar belakang tersebut menghasilkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan mafaat penelitian. Selain itu, pada bab1 terkandung stuktur organisasi skripsi.

Bab 2 mengandung kajian pustaka yang terdapat teori atau konsep kemampuan menulis teks cerita fantasi dan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon*. Selain teori dan konsep pada bab ini juga terkandung penelitian relevan atau penelitian terdahulu terkait kemampuan menulis teks cerita fantasi, model induktif kata bergambar dan media *webtoon*. Pada bab ini juga memaparkan posisi teoritis peneliti.

Bab 3 mengandung metode penelitian terdiri atas desain penelitian, populasi dan sempel dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Selain itu, bab ini juga terkandung intrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab 4 mengandung temuan dan pembahasan, di dalamnya terkandung gambaran dan analisis data yang memaparkan data-data hasil penelitian, serta pengolahannya. sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 mengandung simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri atas penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* dan juga mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian